

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 ayat 8, Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>1</sup> Menurut UU No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10), kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

Dengan demikian kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang telah menjadi cara berpikir dan bertindak seseorang dalam menghadapi permasalahan. Terlepas dari mendapatkan profesi pustakawan melalui pendidikan formal ataupun kursus/pelatihan, pustakawan tetap dituntut menjalankan tugasnya secara profesional.<sup>2</sup>Salah satunya dengan menuangkan ide dan gagasan dalam bidang profesinya melalui penulisan karya ilmiah dengan terus menerus mengembangkan kompetensi dasar yang ada pada dirinya sehingga terwujud kecerdasan spiritual, moral dan etika serta integritas profesional.

---

<sup>1</sup> Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* Pasal 1 Ayat 8 h. 12.

<sup>2</sup> Nurmalina, *Eksistensi Dan Kompetensi Pustakawan*, Jurnal Tamaddun (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015), h. 229. diakses pada tanggal 26 desember 2018 dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/issue/view/83>.

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapati dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, kajian pustaka dan dianalisis berdasarkan pemikiran ilmiah, pemikiran ilmiah adalah pemikiran yang logis dan empiris.<sup>3</sup> Kegiatan menulis yang dipublikasikan salah satu kegiatan berbagi (*sharing*) cerita atau saling memberikan sesuatu dan bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan di dalam suatu karya tulis ilmiah yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ejaan.

Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung kepada yang dituju. Berbeda halnya dengan komunikasi secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunyapun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat luas.<sup>4</sup> Didalam komunikasi lisan seseorang tidak bisa dapat mengingat semua bagian secara rinci, pada kenyataannya jika dituangkan dalam bentuk tulisan, maka seseorang dapat mengingatnya kembali dan dapat dipergunakan dengan baik. Komunikasi tertulis berperan didalam penyebaran informasi dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang, seperti halnya bidang perpustakaan, hukum, pendidikan, teknologi dan lain lain. Menulis karya ilmiah bagi pustakawan adalah bagian

---

<sup>3</sup> Totok Djuroto dan Bambang Supriyadi, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.13.

<sup>4</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.1.

dari pengembangan profesi, Baik itu pustakawan terampil maupun pustakawan ahli.

*Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Bahwasanya pengembangan profesi merupakan unsur utama yang dinilai angka kreditnya meliputi sub unsur: pembuatan karya tulis/karya ilmiah dibidang kepustakawan: penerjemah/penyaduran buku dan/ atau bahan lain dibidang kepustakawanan: dan penyusunan buku pedoman/ketentuan pelaksanaan/ketentuan teknis.<sup>5</sup>*

Unsur kegiatan pengembangan profesi dilakukan untuk semua jenjang jabatan yang terendah hingga jabatan tertinggi, dari pustakawan pelaksana (II/c) hingga pustakawan utama (IV/d).

Dari penjelasan diatas idealnya seorang pustakawan sesuai dengan jabatan fungsionalnya, selain membuat laporan kegiatan diwajibkan menuangkan ide untuk mengembangkan perpustakaan melalui penulisan karya ilmiah. Dalam PERMENPAN dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Pasal 15 Nomor 9 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

1. pustakawan pertama, pangkat penata muda tingkat 1, golongan ruangan III/b yang akan naik jabatan dan pangkat menjadi pustakawan muda pangkat penata, golongan ruangan III/c, angka kreditnya diwajibkan paling kurang 2 berasal dari sub unsur pengembangan profesi salah satunya menulis karya ilmiah.
2. Pustakawan Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c yang akan naik pangkat menjadi Penata Tingkat I, golongan ruang III/d, Angka Kredit yang

---

<sup>5</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), h. 21.

disyaratkan paling kurang 4 (empat) berasal dari sub unsur pengembangan profesi.

3. Pustakawan Muda, pangkat Penata Tingkat I, golongan ruang III/d yang akan naik jabatan dan pangkat menjadi Pustakawan Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IV/a, Angka Kredit yang disyaratkan paling rendah 6 (enam) berasal dari sub unsur pengembangan profesi.
4. Pustakawan Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IV/a yang akan naik pangkat menjadi Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b, Angka Kredit yang disyaratkan paling rendah 8 (delapan) berasal dari sub unsur pengembangan profesi.
5. Pustakawan Madya, pangkat Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b yang akan naik pangkat menjadi Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c, Angka Kredit yang disyaratkan paling rendah 10 (sepuluh) berasal dari sub unsur pengembangan profesi.
6. Pustakawan Madya, pangkat Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c yang akan naik jabatan dan pangkat menjadi Pustakawan Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d, Angka Kredit yang disyaratkan paling rendah 12 (dua belas) berasal dari sub unsur pengembangan profesi.
7. Pustakawan Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d yang akan naik pangkat menjadi Pembina Utama, golongan ruang IV/e,

Angka Kredit yang disyaratkan paling rendah 14 (empat belas) berasal dari sub unsur pengembangan profesi.<sup>6</sup>

Dari Penjelasan diatas seorang pustakawan diwajibkan untuk menulis menulis karya ilmiah pada tingkatnya masing-masing mulai dari pustakawan pertama hingga pustakawan ahli dari pustakawan yang terendah hingga pustakawan yang tertinggi penulisan karya ilmiah diwajibkan untuk menulis sebanyak dua sampai empat belas penulisan karya ilmiah. Pada kenyataannya tidak semua pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya menulis karya ilmiah. Penulis memilih UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya sebagai objek penelitian karena ada beberapa alasan, pertama, UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Ideralaya telah menerbitkan jurnal JKDMM (Jurnal Kepustakawan Dan Masyarakat Membaca) sebagai bentuk wadah bagi pustakawan dalam mempublikasikan dan menerbitkan karya ilmiah yang dihasilkan oleh pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya. Sementara ini jurnal JKDMM telah terdaftar pada ISSN (*International Standard Of Serial Number*). Kedua, pustakawan di UPT Perpustakaan Unsri Sriwijaya Inderalaya secara *continue* aktif dalam menulis, sehingga karya mereka hampir selalu ada setiap kali diterbitkan.<sup>7</sup>

Ketiga, menurut ibu Beta Ria Febrianti selaku pustakawan yang telah penulis wawancarai menyatakan bahwa hampir setengah pustakawan yang bekerja di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya telah melakukan

---

<sup>6</sup> Menpan dan Reformasi Birokrasi RI, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014: Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya* (Jakarta : Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2014). h.19.

<sup>7</sup> Dokumentasi Dari UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya

kegiatan kepenulisan di jurnal JKDMM. Menulis wajib bagi pustakawan untuk meningkatkan angka kredit dan juga sebagai pengembangan profesi, pustakawan yang tidak menulis karya tulis ilmiah ataupun yang belum menulis itu akan terhambat terhadap pada kenaikan pangkat dan jabatannya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian secara lebih mendalam dengan judul “**Persepsi Pustakawan Terhadap Kewajiban Menulis Karya Ilmiah Pada Terbitan Berkala Di UPT Universitas Sriwijaya Inderalaya**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Masih adanya pustakawan yang belum melakukan kegiatan dalam kepenulisan karya ilmiah
2. Pustakawan yang tidak menulis akan terhambat pada kenaikan pangkat dan jabatannya
3. Proses menulis merupakan hal yang sulit bagi pustakawan

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi pustakawan terhadap kewajiban menulis karya ilmiah di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya?
2. Apa saja hambatan pustakawan dalam menulis karya ilmiah di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi pustakawan terhadap kewajiban menulis karya ilmiah di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan pustakawan dalam menulis karya ilmiah di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya peneliti pada bidang ilmu perpustakaan dan pihak yang berkepentingan dalam dunia perpustakaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman peneliti dan semua elemen pengguna perpustakaan mengenai persepsi pustakawan terhadap kewajiban dalam menulis karya ilmiah pada terbitan berkala di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pustakawan Universitas Sriwijaya Inderalaya dalam meningkatkan penulisan karya ilmiah.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Berdasarkan definisi dan penjelasan para ahli diatas, maka peneliti akan mendefinisikan mengenai:

1. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.<sup>8</sup>
2. Pustakawan didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>9</sup>
3. Karya Ilmiah adalah sebuah komunikasi ilmiah dalam masyarakat ilmiah yang dicatat atau pula dapat dipublikasikan. Artikel ilmiah seseorang peneliti atau ilmuwan yang mengandung informasi ilmiah, yang secara terbuka dapat diuji kebenarannya, keahliannya, relevansinya, dan bobotnya oleh peneliti lain, ilmuwan lain yang sebidang (*peer Group*), bahkan oleh masyarakat ilmiah pada umumnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Alhamdu Fara Hamdana, *Psikologi Umum: Pengantar Memahami Manusia* (Palembang: Noer Fikri, 2017), h. 108.

<sup>9</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 3.

<sup>10</sup> Gunawan Wiradi, *Etika Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Yayasan Akatiga, 2002), h.2.

## G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang sedang direncanakan dan lokasi yang akan dilaksanakan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran latar belakang, metode penelitian, hasil dan kesimpulan yang dipakai sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulisan dalam menyusun skripsi dalam penelitian tentang persepsi pustakawan terhadap kewajiban menulis karya tulis ilmiah, diantaranya ditulis oleh:

Nur Farida, skripsi pertama yang membahas tentang, *Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Populer (Studi Kasus Di Perpustakaan Kota Yogyakarta)*. Tesis ini membahas motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah di Perpustakaan Kota Yogyakarta. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah populer di Perpustakaan Kota Yogyakarta dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menulis pustakawan di Perpustakaan Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, ada sebanyak 7 (tujuh) pustakawan yang dijadikan sebagai informan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data menggunakan *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawing*/ penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa (1) kegiatan tulis menulis mampu memenuhi kelima hierarki kebutuhan pustakawan antara lain: (a) kebutuhan fisik: adanya honorium atau insentif dan kenaikan gaji, (b) kebutuhan rasa aman: dapat menyelesaikan tugas khususnya menulis artikel secara tepat waktu, (c) kebutuhan sosial: dari menulis akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan masyarakat atau sebagai media promosi perpustakaan., (d) kebutuhan penghargaan: dapat terkenal, (e) kebutuhan rasa ingin berkembang: adanya keinginan agar ilmu perpustakaan dapat disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain dan mencoba menggali kemampuan pada diri pustakawan. (2) Faktor internal yang mempengaruhi pustakawan menulis antara lain : (a) hobi membaca, (b) keinginan, (c) latar belakang pendidikan, (d) tanggung jawab pekerjaan, dan (e) pengakuan. Sedangkan faktor eksternal antara lain: (a) Organisasi tempat bekerja, (b) Sistem Imbalan, (c) Pengumpulan angka kredit, (d) Hubungan dengan teman sekerja, (e) Kebutuhan organisasi, (f) Ajakan atasan, (g) Keluarga, (h) Tersedianya sarana dan prasarana publikasi. Selanjutnya saran dalam penelitian ini adalah hendaknya pustakawan lebih produktif dalam mempublikasikan karya ilmiah populernya dan motivasi menulis tidak hanya karena angka kredit yang diperoleh melainkan atas kesadaran dari dalam diri mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nur Farida, *Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Populer (Studi Kasus*

Dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya adalah: pertama dari tempat penelitian jelas berbeda, jika sebelumnya dilakukan di Perpustakaan Kota Yogyakarta yang sekarang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, kedua dari waktu penelitian juga berbeda jika sebelumnya dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan yang ketiga dari penelitian sebelumnya meneliti Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Populer Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang menulis karya ilmiah bagi pustakawan dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pasmiasi, Skripsi kedua yang membahas tentang, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ungaran*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri I Ungaran setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan lembar kerja siswa, 2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Ungaran selama mengikuti pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan lembar kerja siswa.<sup>12</sup>

---

*Di Perpustakaan Kota Yogyakarta*) (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. Vii Tesis diakses pada tanggal 26 desember 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/23881/>

<sup>12</sup>Pasmiasi, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ungaran* (Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011). h. ii-iii Skripsi diakses pada tanggal 26 desember 2018 dari <https://lib.unnes.ac.id/8038/>

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XIIPA 2 SMA Negeri 1 Ungaran. Variabel dalam penelitian adalah keterampilan menulis karya tulis ilmiah dan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan lembar kerja siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes dalam bentuk observasi, wawancara, jurnal guru dan siswa, dan dokumentasi foto.

Dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya adalah : pertama dari tempat penelitian jelas berbeda, yaitu di siswa kelas XIIPA 2 SMA Negeri 1 Ungaran Semarang yang sekarang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, kedua dari waktu penelitian juga berbeda jika sebelumnya dilakukan pada tahun 2011 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan yang ketiga dari penelitian sebelumnya meneliti peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ungaran, keempat menggunakan metode kuantitatif .Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang menulis karya ilmiah.

Dyah Ayu Nuraini, skripsi ketiga yang membahas tentang, *Persepsi Pemustaka Terhadap Interpersonal Skill Pustakawan Pelayanan Umum Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap *interpersonal skill* pustakawan

pelayanan umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian pemustaka (mahasiswa S1) yang aktif sebagai anggota Perpustakaan dan objek penelitian adalah persepsi pemustaka terhadap *interpersonal skill* pustakawan pelayanan umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Populasi dari penelitian ini adalah pemustaka (mahasiswa S1) yang aktif sebagai anggota Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 20.873 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel berdasar rumus Yamane, di dapat sampel berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini bersifat tunggal yaitu *interpersonal skill* pustakawan pelayanan umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Analisis data secara deskriptif kuantitatif. Pengukuran efektivitas berdasarkan skala likert (4-1) yang hasilnya ditafsirkan menjadi sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap *interpersonal skill* pustakawan pelayanan umum di perpustakaan UIN Sunan Kailjaga Yogyakarta sudah baik dengan hasil total nilai rata-rata 2,90. Maka disarankan kepada pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam hal *interpersonal skill* terutama kemampuan tentang enterpreneurship.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dyah Ayu Nuraini, *Persepsi Pemustaka Terhadap Interpersonal Skill Pustakawan*

Dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah : pertama dari tempat penelitian jelas berbeda, yaitu di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekarang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, kedua dari waktu penelitian juga berbeda jika sebelumnya dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan yang ketiga dari penelitian sebelumnya meneliti Persepsi Pemustaka Terhadap Interpersonal Skill Pustakawan Pelayanan Umum Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan peneliti meneliti tentang persepsi pustakawan dalam menulis karya ilmiah diterbitkan berkala keempat menggunakan metode kuantitatif

Sukarman, Skripsi yang keempat ini membahas tentang *persepsi pustakawan terhadap sistem otomasi yang diterapkan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba* dengan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana penerapan sistem otomasi yang diterapkan pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bulukumba, 2) Bagaimana keadaan sistem otomasi yang di terapkan pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui persepsi pustakawan tentang sistem otomasi yang diterapkan pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bulukumba, 2) Untuk mengetahui penerapan sistem otomasi pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggunakan fakta yang ada di lapangan untuk memberi gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada. Penggunaan deskriptif ini dilakukan dengan mencari data, wawancara kemudian melakukan observasi atau pengamatan. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya adalah : pertama dari tempat penelitian jelas berbeda, yaitu di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba makassar yang sekarang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, kedua dari waktu penelitian juga berbeda jika sebelumnya dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan yang ketiga dari penelitian sebelumnya meneliti Persepsi Pustakawan Terhadap Sistem Otomasi Yang Diterapkan Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba keempat menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang meneliti persepsi pustakawan dalam menulis karya ilmiah di terbitan berkala. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang menulis karya ilmiah. Menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>14</sup> Sukarman, *Persepsi Pustakawan Terhadap Sistem Otomasi Yang Diterapkan Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba* (makassar : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2014). h. xi.

Karya-karya tersebut di atas dapat dijadikan sebagai sumber dan perbandingan penulisan ini, tentunya ada perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang.

## H. Kerangka Teori

Menurut Alhamdu, Individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya. Bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan kepusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu yang menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya. Ketika individu mengalami hal tersebut, berarti individu mengalami persepsi. Karena itulah proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari persepsi. Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat inderanya, melalui reseptornya. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Alhamdu Fara Hamdana, *Psikologi Umum: Pengantar Memahami Manusia* (Palembang: Noepr Fikri, 2017), h.108-109.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Untuk mengumpulkan data yang akan diteliti.<sup>16</sup> Dari definisi di atas tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kualitatif, dengan metode ini peneliti dapat mengetahui cara pandang objek peneliti lebih mendalam yang tidak bisa diwakili oleh angka-angka statistik. Jika subjeknya diubah menjadi angka-angka maka peneliti akan kehilangan sifat subyektif/pandangan dari perilaku manusia.

Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang apa yang ia lihat. Dan juga penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

---

<sup>16</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33-34.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>17</sup> Dengan metode dan pendekatan ini data yang dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk sederhana agar mudah dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat terlihat dengan jelas apa saja pendapat pustakawan terhadap kewajiban menulis karya ilmiah dan hambatan pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada terbitan berkala di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya, Jl. Raya Palembang Inderalaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia.

## **4. Informan dan Teknik Sampling**

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah istilah kata informan kunci yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang

---

<sup>17</sup>Ibid h.34.

berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive Sampling* (Sampling bertujuan). Karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis menggunakan *purposive Sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel yang sedikit. Pada awalnya penulis menelusur informan, kelompok-kelompok, tempat-tempat atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka dan pada sub-sub unit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan kata lain, informan yang dipilih ialah yang sudah pernah menghasilkan/membuat karya ilmiah. Dari 19 (sembilan belas) pustakawan, 1 (satu) orang dengan berlatar belakang pendidikan S2 perpustakaan, 8 (delapan) orang S1 non perpustakaan, 5 (lima) orang S1 perpustakaan, 2 (dua) orang D2 perpustakaan, 3 (tiga) orang D3 perpustakaan. Tapi subjek yang akan dijadikan informan kunci dalam penelitian ini adalah pustakawan yang menulis karya tulis ilmiah sebanyak 8 pustakawan. karena delapan pustakawan ini berada di UPT Universitas Sriwijaya yang sudah pernah menulis dan yang lainnya lagi ada yang belum menulis dan ada juga sudah pernah menulis tetapi bukan di wilayah UPT

---

<sup>18</sup> Nur Farida, "*Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Populer: Studi Kasus di Perpustakaan Kota Yogyakarta.*" Tesis (Yogyakarta: Pasca Uin Sunan Kalijaga, 2016). h. 15-16

Perpustakaan Unsri melainkan di fakultas-fakultas yang ada di UPT Universitas Sriwijaya.

**Tabel 1**  
**Jumlah Data Identitas Responden**  
**(Informan) yang berjumlah 8 orang pustakawan yaitu:**

No	Nama	Gol	Jabatan Terakhir	Ket
1	Drs.Halim Sobri, M,Si	IV/B	Pustakawan Madya	PNS
2	Elfi Moralita, SS	III/D	Pustakawan Muda	PNS
3	Dies Meirita Sari, S, Sos	III/C	Pustakawan Muda	PNS
4	Sri Astuti, SE	III/B	Pustakawan Pertama	PNS
5	Beta Ria Febriani, S.Sos	III/B	Pustakawan Pertama	PNS
6	Afrizal Aziz, S. IP	III/B	Pustakawan Pertama	PNS
7	Muhammad Irwan, SE	III/A	Pustakawan Ahli	PNS
8	Furika, A. Md	II/D	Pustakawan Pelaksana	PNS

*Sumber: UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya 2019*

## 5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut.

Data diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam kepada 8 informan yaitu pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya, dan dokumentasi.

## 2. Sumber data sekunder

adalah sumber data yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa buku, jurnal, website, data, dokumen, profil perpustakaan, serta unsur penunjang lainnya.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung yaitu terjun kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.<sup>19</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).<sup>20</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang bersifat bebas dan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar dari

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 17.

<sup>20</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 292.

peermasalahan yang diteliti. Wawancara yang dilakukan bercakap-cakap secara tatap muka kepada pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya yang telah menulis karya ilmiah diterbitkan berkala.

Menurut Sugiono<sup>21</sup> agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan ada bukti telah dilakukan wawancara kepada informan kunci ataupun sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

a). Buku Catatan.

Buku catatan ini berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil/*notebook* yang digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku catatan kecil yang bertujuan untuk menulis kata kunci dari jawaban informan yang dianggap penulis penting dan hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan baru.

b). Alat perekam Suara (*Tape Recorder*)

alat perekam suara (*Tape Recorder*) berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penulis merekam dan menyimpan hasil wawancara dengan menggunakan HP dengan memanfaatkan aplikasi perekamannya.

---

<sup>21</sup> Nur Farida, *Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Populer : (Studi Kasus Di Perpustakaan Kota Yogyakarta)*(Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), h.20-21

c). Alat Pemotret (*Camera*)

Alat pemotret (*Camera*) berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Penulis memotret menggunakan HP dengan memanfaatkan aplikasi (*camera*).

Jadi agar dapat diperoleh data yang valid, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan ketiga alat diatas yaitu buku catatan, alat perekam, dan alat pemotret.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalui dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentangstruktur organisasi, profil pustakawan, data-data jurnal yang dihasilkan di UPT perpustakaan Universitas Sriwijaya Inderalaya, anggota perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen.

## 7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (Instrumen) pengumpulan data utama karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan dalam pengamatan atau *partisipant*

*observation*.<sup>22</sup> Oleh karena itu peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat perekam (*voice record*), kamerahandphone.

## 8. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data, maka selanjutnya adalah membuat rancangan analisis data. Rancangan analisis data dibuat untuk membantu peneliti dalam menemukan hasil penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menjabarkan secara mendalam. Proses analisis data antara lain reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>23</sup> Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data,

---

<sup>22</sup> Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2007), h. 9.

<sup>23</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.86.

data-data yang terkumpul biasanya semakin bertambah. Oleh sebab itu laporan peneliti harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan ini perlu direduksi agar memberikan gambaran yang lebih nyata tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan, reduksi dapat membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>24</sup> Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap penelitian, oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan data yang semakin bertambah.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (statement) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan

---

<sup>24</sup> Ibid. hal 87.

mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan.<sup>25</sup>

Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

## **J. Sistematika Penulisan**

Supaya mempermudah untuk memahami pembahasan yang ada di dalam penelitian ini, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori atau bab, sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan kerangka teori yang dipakai tentang pengertian persepsi, proses persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian pustakawan, fungsi pustakawan, image terhadap pustakawan, tugas profesional pustakawan, karya ilmiah. Pengertian menulis, karya ilmiah, terbitan berkala

---

<sup>25</sup> Ibid. hal 88.

### BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang sejarah berdirinya perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, tujuan dan fungsi perpustakaan, susunan organisasi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi data yang menyangkut jawaban-jawaban atas rumusan masalah persepsi pustakawan terhadap kewajiba menulis karya ilmiah, dan apa saja hambatan yang di hadapi oleh pustakawan dalam menulis karya ilmiah di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Indralaya.

### BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.